

PENGARUH CAR DAN NPL TERHADAP ROE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Neneng Suryamah¹, Siti Fatonah², Leni Triana³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Email: nenengsuryamah03@gmail.com, sitifatonah1070@gmail.com, lenitriana.binabangsa@gmail.com

ABSTRACT

Return on Equity (ROE) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange experienced fluctuations during the 2018–2025 period. These fluctuations were presumed to be influenced by the level of capital adequacy reflected in the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the level of credit risk measured by the Non-Performing Loan (NPL) ratio. This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) on Return on Equity (ROE) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2025 period, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative method with an associative approach. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in six banking companies with a total of 48 observations. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics Version 26. The results indicate that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on Return on Equity (ROE) ($t = 3.627$; $\text{Sig.} = 0.001$) with a partial coefficient of determination of 22.7%. Non-Performing Loan (NPL) has a negative and significant effect on Return on Equity (ROE) ($t = -6.774$; $\text{Sig.} = 0.000$) with a partial coefficient of determination of 50.5%. Simultaneously, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL) have a significant effect on Return on Equity (ROE) ($F = 36.292$; $\text{Sig.} = 0.000$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.617$) indicates that both independent variables explain 61.7% of the variation in Return on Equity (ROE), while the remaining 38.3% is influenced by other factors outside the research model. In conclusion, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL), both partially and simultaneously, have a significant effect on Return on Equity (ROE) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2025 period.

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Return on Equity

ABSTRAK

Return on Equity (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2018–2025. Fluktuasi tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal yang tercermin dalam Capital Adequacy Ratio (CAR) serta tingkat risiko kredit yang diukur melalui Non-Performing Loan (NPL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 6 perusahaan dengan 48 data observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Version 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) ($t = 3,627$; $\text{Sig.} = 0,001$) dengan koefisien determinasi parsial sebesar 22,7%. Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) ($t = -6,774$; $\text{Sig.} = 0,000$) dengan koefisien determinasi parsial sebesar 50,5%. Secara simultan, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) ($F = 36,292$; $\text{Sig.} = 0,000$). Koefisien determinasi ($R^2 = 0,617$) menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan

61,7% variasi *Return On Equity* (ROE), sedangkan 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kesimpulan penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2025.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Equity*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun berbagai layanan keuangan lainnya. Keberadaan sektor perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga kondisi kesehatan dan kinerja keuangan bank menjadi perhatian bagi pemerintah, investor, maupun masyarakat. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Andry Kirana dan Eko Waluyo, 2022).

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, *Return On Equity* (ROE) menjadi salah satu rasio yang banyak digunakan investor sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan (Rabbani, 2026).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *Return on Equity* (ROE) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan permodalan yang semakin baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kecukupan modal dapat mengurangi kemampuan bank dalam menghadapi risiko sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan (Lestari & Mardiana, 2022).

Selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL) juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi *Return on Equity* (ROE). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin besarnya risiko kredit yang dihadapi perusahaan, sehingga bank harus menyediakan cadangan kerugian yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian (Lestari & Mardiana, 2022) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Sementara itu, (Rabbani, 2026) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return On Equity* (ROE) masih perlu dikaji lebih lanjut.

Tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) masih menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2025

KAJIAN PUSTAKA

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif modal perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Riyadi dalam ((Astuti et al., 2023:145), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam memenuhi kebutuhan pendanaan bagi kegiatan operasionalnya.

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Fahmi dalam (Fairuzie et al., 2022), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan kualitas kredit bank melalui perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin rendah nilai *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin baik kualitas kredit yang dimiliki oleh bank..

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah tolak ukur yang mencerminkan kemampuan permodalan bank dalam menghadapi berbagai risiko yang timbul dari kerugian akibat kegiatan operasionalnya. Modal yang memadai menjadi salah satu faktor penting bagi bank karena berfungsi sebagai penyangga risiko sekaligus sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas usaha.

Secara teori, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa kondisi permodalan bank semakin kuat. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan

bank mengembangkan kegiatan usahanya, meningkatkan penyaluran kredit, serta menjaga stabilitas operasional perusahaan. Aktivitas usaha yang berjalan secara efektif mampu mendorong peningkatan pendapatan serta keuntungan perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

Sebaliknya, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah menunjukkan keterbatasan modal dalam mendukung kegiatan operasional bank. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan menghasilkan keuntungan secara maksimal. *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas akan bergantung pada efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber permodalan yang tersedia.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Non Performing Loan (NPL) adalah indikator yang menunjukkan besarnya proporsi kredit yang mengalami permasalahan dalam kegiatan penyaluran kredit bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit yang timbul dari ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Secara teori, peningkatan nilai *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang dimiliki bank. Tingginya kredit bermasalah dapat menyebabkan meningkatnya biaya pencadangan kerugian kredit sehingga laba perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat *Return On Equity* (ROE).

Sebaliknya, semakin rendah nilai *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kualitas kredit yang semakin baik. Kredit yang lancar akan meningkatkan pendapatan bunga bank sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar. Peningkatan laba akan mendorong peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah salah satu ukuran profitabilitas yang mencerminkan efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan bersih melalui pemanfaatan ekuitas yang berasal dari pemegang saham. Tinggi rendahnya ROE dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam

mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki, termasuk kecukupan modal dan kualitas penyaluran kredit.

Secara simultan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan dua indikator penting yang dapat mempengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional dan menyerap risiko kerugian. Modal yang memadai memungkinkan bank melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan penyaluran kredit secara lebih optimal sehingga berpotensi meningkatkan laba.

Di sisi lain, *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan besarnya kredit yang mengalami permasalahan yang dimiliki bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang harus dibentuk bank sehingga laba bersih akan menurun. Penurunan laba bersih tersebut pada akhirnya akan menurunkan *Return On Equity* (ROE). Sebaliknya, semakin rendah NPL menunjukkan kualitas kredit yang semakin baik sehingga risiko kerugian dapat ditekan dan laba yang diperoleh bank dapat meningkat.

Kecukupan modal yang tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta kualitas kredit yang tercermin dalam *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama mempengaruhi kapasitas bank dalam memperoleh keuntungan atas modal yang dimiliki. Apabila bank memiliki modal yang memadai dan rendahnya jumlah kredit yang mengalami permasalahan, maka peluang peningkatan *Return On Equity* (ROE) akan semakin besar. Sebaliknya, apabila modal tidak dikelola secara optimal dan besarnya jumlah kredit yang mengalami permasalahan meningkat, maka laba yang diperoleh bank cenderung menurun sehingga *Return On Equity* (ROE) juga akan menurun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2025 yang berjumlah 47 perusahaan

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics Version 26. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolomogorov Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.057	48	.200*	.988	48	.886
*. This is a lower bound of the true significance						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,886, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	Capital Adequacy Ratio	.956	1.046
	Non Performing Loan	.956	1.046
a. Dependent Variabel: Return On Equity			

Berdasarkan hasil output SPSS, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,956 yang lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,046 yang lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardize Coefficients Beta	t	g
1	(Constant)	3.141	2.060		1.524	.134
	Capital Adequacy Ratio	-.017	.086	-.030	-.195	.846
	Non Performing	-.134	.295	-.069	-.453	.653

	Loan					
--	------	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,846, sedangkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,653. Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.600	3.15458	1.716
a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio					
b. Dependent Variabel: Y					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,716. Nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai +2 serta mendekati angka 2, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	g

1	(Constant)	13.278	3.520		3.772	.000
	Capital Adequacy Ratio	.531	.146	.342	3.627	.001
	Non Performing Loan	-3.411	.504	-.639	-6.774	.000

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

$$Y = 13.278 + 0,531 X_1 - 3,411 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 13,278 menunjukkan bahwa apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dianggap tetap atau bernilai nol, maka nilai *Return On Equity* (ROE) diperkirakan sebesar 13,278.
- Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) sebesar 0,531 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar satu satuan akan menyebabkan *Return On Equity* (ROE) meningkat sebesar 0,531 satuan, dengan asumsi variabel *Non Performing Loan* (NPL) tetap. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Equity* (ROE), sehingga semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, maka *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar -3,411 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar satu satuan akan mengakibatkan *Return On Equity* (ROE) menurun sebesar 3,411 satuan, dengan asumsi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Equity* (ROE), sehingga semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.600	3.15458	1.716
a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio					
b. Dependent Variabel: Y					

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,617 atau 61,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan mampu menjelaskan variasi *Return On Equity* (ROE) sebesar 61,7%. Sementara itu, 38,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	g
1	(Constant)	13.278	3.520		3.772	.000
	Capital Adequacy Ratio	.531	.146	.342	3.627	.001
	Non Performing	-3.411	.504	-.639	-	.00

	Loan				6.774	0
--	------	--	--	--	-------	---

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memperoleh nilai nilai: $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,627 > 2,014$, nilai sig $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Non Performing Loan (NPL)* memperoleh nilai: $t_{hitung} > t_{tabel}$, $-6,774 > -2,014$, nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.

Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	722.321	2	361.160	36.292	.000 ^b
	Residual	447.813	45	9.951		
	Total	1170.134	47			

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, $36,292 > 3,20$, nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2025.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai: $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,627 > 2,014$, nilai sig $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) selama periode penelitian. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kenaikan kecukupan modal bank dapat memperkuat kemampuan bank dalam mengelola modal secara efektif dalam mengembangkan kegiatan usahanya dan menyerap berbagai risiko yang mungkin terjadi. Kecukupan modal yang memadai memberikan ruang bagi bank untuk meningkatkan penyaluran kredit yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rabbani, 2026) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Lestari & Mardiana, 2022) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, jumlah sampel, serta karakteristik perusahaan yang digunakan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai: $t_{hitung} > t_{tabel}$, $-6,774 > -2,014$, nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah pada bank dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. Meningkatnya kredit bermasalah menyebabkan bank harus menyediakan pencadangan kerugian yang lebih besar

sehingga laba perusahaan menjadi berkurang. Penurunan laba tersebut pada akhirnya menyebabkan *Return On Equity* (ROE) ikut mengalami penurunan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Mardiana, 2022) serta (Henry & Ruslim, 2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Perbedaan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian lain diduga disebabkan oleh adanya perbedaan periode penelitian, karakteristik perusahaan, serta kondisi ekonomi yang terjadi selama penelitian berlangsung

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai: $F_{hitung} > F_{tabel}$, $36,292 > 3,20$, nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2025.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukan bahwa besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 61,7 atau 61,7%. Besarnya nilai koefisien tersebut mengandung arti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) sebesar 61,7% sedangkan sisanya ($100\% - 61,7\% = 38,3\%$) dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rabbani, 2026) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian lain diduga disebabkan oleh adanya perbedaan objek penelitian, periode penelitian, jumlah sampel, serta kondisi ekonomi yang terjadi selama penelitian berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistic data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji t (parsial) untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) dengan menggunakan SPSS versi 26. Menunjukan nilai: $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,627 > 2,014$, nilai sig $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.
2. Hasil uji t (persial) untuk variabel *Non Performing Loan* (X2) dengan menggunakan SPSS versi 26. Menunjukan nilai: $t_{hitung} > t_{tabel}$, $-6,774 > -2,014$, nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.
3. Hasil uji F (simultan) untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dengan menggunakan SPSS versi 26. Menunjukan hasil nilai: $F_{hitung} > F_{tabel}$, $36,292 > 3,20$, nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry Kirana, P., & Eko Waluyo, D. (2022). *Pengaruh Npl, Ldr, Bopo Terhadap Roa Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021*. 2, 46–63.
- Astuti, E. P., Hermawati, R., & Handayani, R. (2023). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Mandiri*. 6(1), 143–150.
- Fairuzie, A., Siagian, A., & Stefhani, Y. (2022). *Jurnal Manajemen Usni*. 6(2), 37–52.
- Henry, S. M., & Ruslim, H. (2022). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Equity*. 04(03), 564–572.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N., & Mardiana, R. (2022). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing*

Loan (Npl) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei (Bursa Efek Indonesia). 2(1), 1–19.

Rabbani, Y. R. (2026). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non- Performing Loan (Npl), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Equity (Roe) (Studi Kasus Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2024). 15, 2921–2933.*
<https://doi.org/10.34127/Jrlab.V15i2.2242>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Edisi Ke-2)*. Alfabeta.